Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://kpd.ejournal.unri.ac.id
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GASING KELAS V SDN PANGERAN 2

IMPROVING THE LEARNING ABILITY OF PPKN STUDENTS USING THE GASING LEARNING MODEL FOR CLASS V SDN PANGERAN 2

Yuliani Syafitri, Ari Hidayat
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
E-mail: yulianisyafitri@unlam.ac.id[1], arihidayat@unlam.ac.id[2]

Submitted
21 Agustus 2023

Accepted
15 September 2023

Revised
5 Oktober 2023

Published
31 Oktober 2023

Kata Kunci:
Aktivitas Siswa; Hasil Belajar; Model GASING;

Keyword:
Student Activity; Learning Outcomes; GASING Model;

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada rendahnya aktivitas, hasil belajar siswa.. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dikelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin. Yang berjumlah 12 orang siswa. Data yang diambil diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis secara kelompok dan individu. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari skor 22 dengan kriteria cukup baik meenjadi 33 dengan kritea sangat baik. Observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai 4 secara klasikal meningkat dari 50% dengan kriteria cukup baik menjadi 100% dengan kriteria sangat baik. Observasi aktivitas hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai 4 secara klasikal meningkat dari 25% dengan kriteria kurang aktif menjadi 100%. Hasil belajar dan minat belajar afektif siswa secara klasikal pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari 25% menjadi 100%. Hasil belajar aspek psikomotorik siswa secara klasikal pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari 50% menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model GASING dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

Abstract

This research focuses on low activity and student learning outcomes. The research used Classroom Action Research which was carried out in 4 meetings. In class V at SDN Pangeran 2 Banjarmasin. A total of 12 students. The data taken was obtained through observing teacher activities, student activities, student learning outcomes obtained through group and individual written tests. The results of the research showed that teacher activity at meetings 1 to 4 increased from a score of 22 with fairly good criteria to 33 with very good criteria. Observations of student activities at meetings 1 to 4 classically increased from 50% with fairly good criteria to 100% with very good criteria. Observations of student learning activity results at meetings 1 to 4 classically increased from 25% with less active criteria to 100%. Classical student affective learning outcomes and interest in learning at meetings 1 to 4 increased from 25% to 100%. Students' classical psychomotor aspect learning outcomes at meetings 1 to 4 increased from 50% to 100%. Based on the research results, it can be concluded that learning using the GASING model can increase teacher activity, student activity and student learning outcomes in PPKn learning.

Citation :
Syafitri, Y., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Gasing Kelas V SDN Pangeran 2. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 2*(4), 261-271. DOI: **https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209.**

Copyright©2023 Yuliani Syafitri dan Ari Hidayat

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat proklamasi serta semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPkn karena selama ini pelajaran PPkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, kurang menantang serta membosankan sehingga menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam belajar PPkn di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPkn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti; guru sebagai pembimbing kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Dari msalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relavan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (Provide relevent and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Salah satu penunjang dalam dunia pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancangkan secara sistematik atas dasar normanorma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia telah memiliki berbagai macam kurikulum yang berubah-rubah seiring perkembangan zaman dengan menyesuaikan kebutuhan sumber daya manusia pada masa kini. Sehingga adanya kurikulum 2013, kurikulum ini merupakanpembaharuan atau perkembangan dari kurikulum 2006 (KTSP). Dalam upaya pemerintah memberikan inovasi pada sistem kurikulum nasional adalah dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Adanya kurikulum 2013 yang mengacu pada pendidikan karakter membuat pembelajaran tematik dan kooperatif dan ini merupakan temuan baru di dunia pendidikan Indonesia dimana siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru berganti menjadi siswa yang aktif di dalam kelas. Untuk mengaktifkan siswa guru harusmemiliki berbagai macam strategi pembelajaran terutama yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pola berfikir siswa.

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalamnya membahas mengenai tiga komponen utama Tiga komponen utama Pendidikan kewarganegaraan meliputi, pengetahuan an (civic knowledge) dapat dikembangkan. Keterampilan kenegaraan(civic skills), dan nilai sikap kewarganegaraan (civic disposition) Suryadi (Fitriani,2021:91).

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 mempunyai tujuan dalam mengembangkan kualitas proses serta hasil Pendidikan yang mengacu kepada pembentukan sikap dan akhlak budi pekerti siswa secara optimal dan juga sejalan dengan standar kompetensi lulusan disetiap satuan Pendidikan Mulyasa (Pertiwi, 2021). Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut para guru harus mengimplementasikan nilainilai dari mata pelajaran Pendidikan PPKn dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah dasar dengan baik pastinya tidak akan terlepas dari Pendidikan karakter. MenurutMartini, dkk(2013:3) tujuan PPkn yaitu untuk mengembangkan Potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan dan nilai-nilai yang berpartisipasi dalam kehidupan yang bermasyarakat bangsa dan dunia.

Di dalam aktivitas guru dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang lebih baik bagi siswa dalam belajar. Aktivitas guru harus dapat memuat kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pola pikir dan hasil belajarnya. Guru harus bisa menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa agar telaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif. Aktivitas siswa memiliki banyak rangkaian sehingga membuat keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran menjadi sangat penting, di dalam aktivitas siswa memuat aktifitas fisik dan mental siswa dalam prosespembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Pangeran 2 angkatan 2022/2023 pada hari sabtu tanggal 22 Januari 2023, yang dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara bersama wali kelas 5 di dapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada Tema 7 " Sistem tanam paksa pemerintahan kolonial belanda" di dalam muatan pelajaran PPKn ternyata masih rendah dengan nilai rata-rata siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 secara individual. Dari jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Siswa yang tuntas belajar materi ini secara klasikal hanya 37% yaitu sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas mencapai 73% yaitu 8 orang. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas 5 di SDN Pangeran 2 Kec. BanjarmasinUtara Kab. Banjarmasin disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu siswa merasa kesulitan karena pembelajaran PPKn memiliki materi pelajaran yang cukup banyak sehingga siswa sulit untuk mengingat kembali materi-materi yang telah diajarkan.Terbukti dari hasil belajar siswa yang masih rendah , dari 12 orang siswa 7 orang masih memperoleh nilai di bawah 60 atau di bawah KKM, sehingga sisanya hanya 5 orang yang memperoleh nilai di atas 65.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat tiga permasalahan utama yang menjadi perhatian peneliti yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat materi, kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran berkelompok, dan kurangnya pemahaman konsep pembelajaran. Oleh sebab itu, masih banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar penilaian PPKn yang telah ditetapkan di sekolah dan siswa kurang bisa mengaplikasi nya ke dalam kehidupan nyata. Jika masalah tersebut dibiarkan terus menerus tanpa adanya tindak lanjut maka akan berdampak buruk bagi siswa yang mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada setiap memecahkan masalah, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam bertanya mengena materi yang disajikan. Kurangnya pemahaman

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371

siswa terhadap materi, dengan tidak adanya pembelajaran yang menarik bagi siswa maka siswa pun akan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang paham dengan materi yang disajikan. Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengeksplor kemampuan dirinya, pembelajaran yang pasif akan berpengaruh kepada sikap kerja sama antar siswa jika tidak adanya pembelajaran secara berkelompok.

Peneliti memiliki alternatif dalam penyelesaian masalah yang ada di SDN Pengeran 2 terkait dengan materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan yaitu dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif guna menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam berdiskusi kelompok. Dengan menggunakan model pembelajran Problem Based Learning, Number Head Togehter, dan Snowball Throwing. Yang akan membuat siswa berantusias dalam megikuti proses pembelajaran. GASING sendiri merupakan filosopi dari Gasing sendiri kenapa bisa lama karena seimbang. Kalau manusia seimbang antara jasmani dan rohani, dia akan panjang umur. Manusia itu hidup selalu berputar, selalu bergerak, itu melatih kreativitas, bagaimana menjalani hidup selalu berputar, selalu bergerak, itu melatih kreativitas, bagaimana menjalani hidup harus bisa bergerak. Permainan Gasing merupakan keseimbangan, begitu pula jika diibaratkan dalam pembelajaran, kalau pembelajaran seimbang antara strategi dan metode sehingga akan terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna.Permainan Gasing hanya membutuhkan seutas tali yang dililitkan di ujung gasing. Kemudian tali itu ditarik sekencang mungkin agar gasing ini dapat berputar secara terus menerus. Gasing yang mampu berputar lama memiliki sifat keseimbangan di semua sisi.Dalam permainan ini tentu perlunya berpikir kritis sehingga jika ingin Gasing berputar lebih lama maka tali yang dililitkan harus ditarik sekencang mungkin dan jika Gasing ingin berputar dengan semua sisi seimbang.

Dengan menambahkan dan mengkombinasikan model Problem Based Learning, Numbered Head Together, Dan Snowball Throwing diharapkan dapat lebih menunjang dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dapat membentuk karakter siswa atau individu. Pembelajaran di kelas diharapkan juga semakin menyenangkan karena siswa aktif dalam belajar yang bisa menambah kebermaknaan dalam belajar anak. Siswa akan aktifdalam belajar ditandai dari meningkatmya respon dan keantusiasannya, juga akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Kemudian juga bisa membuat siswa semakin berkembang secara pasif yang dapat membentuk karakter dan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mencoba menggunakan model Problem Based Learning, Numbered Head Together Dan Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Disini tugas dari guru sebagai fasilitator yang memanfaakan sema potensi yang ada pada siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik itu dengan menggunakan gerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang mana sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Pangeran 2 tahun ajaran 2022/2023 Subjek dari penelitian pada mata pelajaran PPKn adalah siswa/i kelas V SDN Pangeran 2 yang

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209

berjumlah 12 siswa, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Pangeran tahun ajaran 2022/2023. Data juga diperoleh dari siswa terutama data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajara serta hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapat skor 33 dengan kategori sanngat baik. Hasil observasi menunjukkan guru masih belum maksimal dan masih perlu melakukan perbaikan- perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan belum ada aspek yang memperoleh skor 4. Dapat dilihat bahwa ada 5 aktivitas guru yang memperoleh skor 2 dan 4 aktivitas memperoleh skor 3. Dari segi persiapan sebenarnya sudah dilakukan dengan cukup baik. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan aspek-aspek tersebut tidak terlaksana dengan maksimal.

Pada aspek pertama yaitu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. mendapatkan skor 3 dengan kategori aktif. Pada aktivitas ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami siswa di kelas. Selain itu, mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan mereka sehari hari secara sistematis, namun guru kurang memberi minat atau semangat pada siswa di awal pembelajaran. Aktivitas kedua yaitu menayangkan sebuah video pembelajaran mendapatkan skor 3 merupakan aktivitas dalam kategori baik. Aspek ketiga guru membagi menjadi beberapa kelompok,masing-masing kelompok 4 anggota dan setiap kelompok. Pada aspek ini, guru hanya membagikan nomor kepala saja tanpa membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin, kemampuan berpikir, dan prestasi siswa menyebabkan ketimpangan antar kelompok. Selain itu guru juga tidak menentukan posisi duduk setiap kelompok sehingga kelas ribut dan kurang kondusif di karenakan siswa asik sendiri dalam mencari tempat duduknya. Walaupun guru sudah menunjuk dan meminta ketua kelompok untuk mengkondusifkan anggotanya masing-masing tetap saja keributan di kelas terjadi. Adapun aspek keempat yaitu Guru memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anggota kelompoknya mendapatkan skor 2 katagori kurang aktif. Aspek berikutnya Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mendapat skor 3 kategori aktif. Pada aktivitas ini, guru kurang memberikan contoh konkret untuk memudahkan siswa memahami penjelasan guru. Sehingga banyak siswa yang masih bingung dengan materi yang di pelajari saat itu. Aspek berikutnya adalah aktivitas Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan terhadap temannya yang didepan. Pada aspek ini guru kurang memberi semangat yang menyebabkan siswa kurang antusias. Pada aspek Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan mendapat skor 3 kategori aktif. Hal ini di karenakan guru tidak mendekati kelompok secara adil sehingga ada kecemburuan antar kelompok. Selain itu, guru juga tidak menanyakan apa saja kesulitan yang di alami setiap kelompok yang menyebabkan kelompok menjadi pasif dalam berdiskusi. Aktivitas selanjutnya Guru memberikan kesimpulan mendapatkan skor 2 cukup aktif. Hal ini di sebabkan guru kurang meminta siswa memberikan kesimpulan. Aktivitas terakhir yaitu Guru melaksanakan evaluasi . Pada aspek ini, guru kurang melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga guru tidak tau apakah siswa paham dengan pembelajaran hari ini atau masih ada yang belum di pahaminya. Keadaan ini condong mengarah kepada pembelajaran satu arah karena kurangnya timbal

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371

balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan analisis di atas, secara keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 ini telah memperoleh skor 22 dengan capaian kreteria "cukup baik". Hal ini berarti perolehan skor aktivitas guru masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kreteria "sangat baik" atau berada pada capaian skor "30-36". Pernyataan tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik namun harus lebih dioptimalkan lagi pada pertemuan berikutnya, terutama pada aspek-aspek yang masih memperoleh skor yang belum maksimal

Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi pada aspek pertama yang diamati yakni Aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan diberikan bisa dilihat bahwa terdapat 4 orang siswa mendapatkan skor 1 masuk dalam kategori kurang aktif dengan presentase 33.33%, kemudian 5 orang siswa dengan presentase 41.67% kategori cukup aktif dan 3 orang siswa denfan presntase 25.00% kategori aktif. Aspek kedua pada Aktivitas siswa duduk berjarak sesuai dengan arahan guru dan memasang nomor kepala terdapat 3 orang sisiwa dengan presentase 25.00% kategori kurang aktif, 6 orang siswa dengan presentase 50.00% kategori cukup aktif, dan 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori aktif. Aspek ketiga pada Aktivitas siswa mengamati guru terdapat 6 orang siswa dengan presentase 50.00% kategori kurang aktif, dan 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori cukup aktif, dan dan 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori aktif. Aspek ke empat Aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas terdapat 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori kurang aktif, dan 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori cukup aktif, dan dterdapat 6 orang siswa dengan presentase 50.00% kategori aktif Aspek kelima Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas terdapat 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori kurang aktif, 5 orang siswa dengan presentase 41.67% kategori cukup aktif dan 4 orang siswa dengan presentase 33.33% dengan kategori aktif. Aspek keenam Aktivitas siswa dalam menanggapi hasil presentasi terdapat 5 orang siswa dengan presentase 41.67% kateegori kurang aktif, 4 orang siswa dengan presentase 33.33% dengan kategori cukup aktif, dan 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori aktif. Aspek ketujuh Aktivitas siswa mengerjakan peta konsep terdapat 3 orang siswa dengan presentase 25.00 % kategori kurang aktif, 6 orang siswa dengan presentase 50.00% kategori cukup aktif, dan 3 orang siswa dengan presentase 25.00% kategori aktif Aspek kedelapan Akitivitas siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan mengenai materi hari ini.Hal ini di sebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam menyimpulkan pembelajaran hari ini karena masih ada beberapa materi yang belum di mengerti oleh siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan aktivitas guru aspek ke delapan yaitu guru kurang melaksanakan Tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran hari ini sehingga siswa agak kebingungan dalam menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Hasil Belajar

Pada soal nomor no 1 berkaitan dengan C4 Menganalisis terdapat 8 orang siswa atau dengan persentase 66,67% mampu menjawab soal dengan benar poin 10. Hal ini berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas individu dimana mayoritas siswa masuk kedalam kategori aktif. Pada soal nomor no 2 berkaitan dengan C4 Menelaah terdapat 11 orang siswa atau dengan persentase 91.67% mampu menjawab soal dengan sempurna dan mendapat point 10 dan terdapat 1 orang siswa atau dengan persentase 8.33% menjawab dengan salah. Pada soal nomor no 3 berkaitan dengan C3 Menentukan terdapat 5 orang siswa atau dengan persentase 41.57% mampu menjawab soal dengan

Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209

benar poin 10. Pada soal nomor no 4 berkaitan dengan C5 Menghubungkan terdapat 11 orang siswa atau dengan persentase 91.67% mampu menjawab soal dengan sempurna dan mendapat point 10 dan terdapat 1 orang siswa atau dengan persentase 8.33%menjawab dengan salah. Pada soal nomor no 5 berkaitan dengan C3 Menentukan terdapat 12 orang siswa atau dengan persentase 100% mampu menjawab soal dengan benar poin 10.

Berdasarkan analisis data berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menggunakan menerapkan model pembelajaran GASING pada mata pelajaran PPKn digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik model pembelajaran GASING pada mata pelajaran PPKn

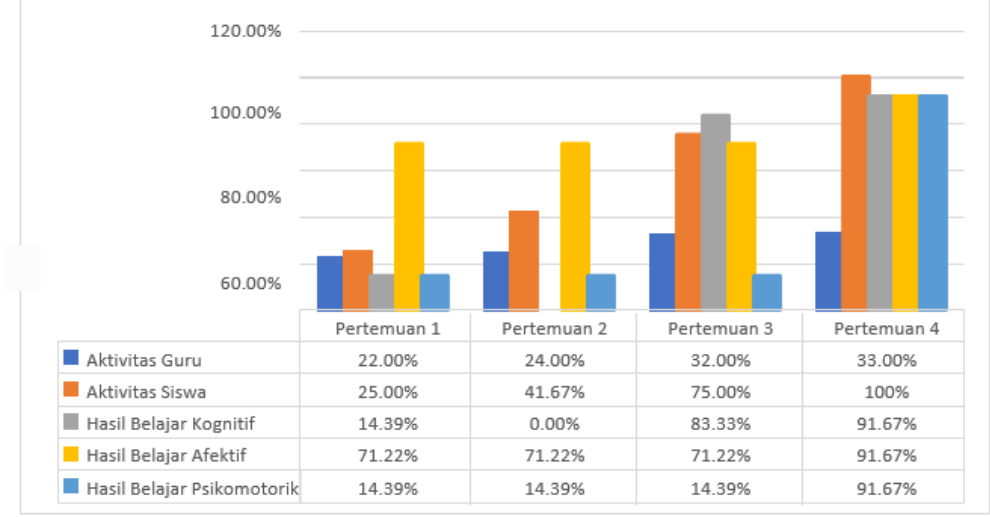

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	22.00%	24.00%	32.00%	33.00%
Aktivitas Siswa	25.00%	41.67%	75.00%	100%
Hasil Belajar Kognitif	14.39%	0.00%	83.33%	91.67%
Hasil Belajar Afektif	71.22%	71.22%	71.22%	91.67%
Hasil Belajar Psikomotorik	14.39%	14.39%	14.39%	91.67%

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: (1) Menggunakan model pembelajaran GASING muatan PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Pangeran 2 maka Aktivitas siswa akan meningkat diterima. (2) Menggunakan Model pembelajaran GASING muatan PPKn siswa kelas V SD Negeri Pangeran 2 maka minat siswa akan meningkat diterima. (3) Menggunakan model pembelajaran GASING muatan PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Pangeran 2 maka hasil belajar siswa akan meningkat diterima.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran GASING pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan selalu dilakukan perbaikan pada aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GASING sehingga peningkatan skor perolehan dapat mencapai kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran GASING guru dapat menfasilitasi siswa, memberikan materi dan meminat siswa dalam belajar dengan lebih baik. Disamping itu, dengan refleksi yang dilakukan guru, guru dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki agar aktivitas guru selalu meningkat dan kualitas guru juga menjadi semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran.

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371

Guru membimbing siswa mendalami materi Dengan memberikan soal dengan studi kasus untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Setiap individu siswa memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda-beda, untuk membantu siswa yang belum tuntas perlu adanya kerja kelompok. Mengingat tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari materi PPKN sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah, maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran Guru melaksanakan Kuis dapat mengetahui sejauh mana daya tangkap peserta didik dalam mendapatkan transformasi belajar yang diperoleh oleh guru. Agar dikemas dengan menarik kuis ini diselenggarakan bersamaan dengan permainan bermain peran. Pertanyaan yang dibuat kecenderungan lebih penanaman konsep kepada siswa. Ketika siswa sudah mengetahui konsep dasar pada bangun tersebut maka akan mempermudah siswa dalam mengerjakan soal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya Hamalik (2015:161) yang mengatakan bahwa guru yang baik akan selalu berusaha melaksanakan pembelajaran yang baik agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Kemudian hal ini didukung oleh pendapatnya Suriansyah, dkk (2014:40) yang mengatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut kemudian ditegaskan oleh pedapatnya Wibowo & Farnisa (2018:183) yang mengatakan bahwa guru sangat memiliki peranan penting untuk membuat siswa berhasil dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Jupriyanto & Nuridin (2019:17) yang mengatakan bahwa hubungan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru yang mampu mengatur siswanya serta dapat mengendalikannya dalam kondisi yang lebih baik dan optimal maka akan tercapai pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Kompri (2017:116) yang mengatakan bahwa dalam proses belajar, peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarah anak untuk melakukan aktivitas. Guru perlu memperhatikan sikap mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sunguh-sungguh. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi guru dengan siswa.

Aktivitas Siswa

Peningkatan ini disebabkan karena pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran GASING menerapkan pencarian kelompok yang membuat siswa lebih terdorong untuk berkomunikasi dan bekerja dengan teman satu kelompoknya, memiliki materi yang tepat, dan membuat siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat mereka dengan berbantuan media interaktif. Hal ini yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya Suriansyah,dkk (2014:255)., Azzahra, Pratomo, & Sumiati (2019:115) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kolompok, siswa dapat berbagi informasi, aktif dalam bertanya, bekerja sama dalam mempelajari materi juga dalam meyelesaikan tugas kelompoknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Malik (2019:133)., Birgili, Kiziltepe, & Seggie, (2016:37-38) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kelompok akan membuat siswa belajar bersama dan saling membantu satu sama lain secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Kemudian diperkuat oleh pendapatnya Warsono & Hariyanto (2014:161) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kolompok para siswa saling berbagi (Sharing) dan bertukar pikiran serta mampu berargumentasi. Kemudian ditegaskan lagi oleh Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas serta didukung dengan beberapa hasil penelitian relevan yang terdahulu, maka hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran GASING dapat meningkatkan aktivitas siswa dinyatakan dapat diterima.

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 tentang kemampuan siswa secara individu maupun klasikal dilihat dari nilai evaluasi siswa pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui terjadi peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GASING menunjukkan peningkatan disetiap pertemuannya. Peningkatan tersebut terjadi tidak lepas dari peran guru yang selalu melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran di setiap pertemuannya.

Meningkatnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh penggunaan lembar permasalahan yang diberikan guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan caranya masing-masing, sehingga ini akanmembuat kemampuan berpikir siswa akan lebih tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Apabila anak mampu atau berhasil mencapai tujuan pembelajaran maka anak itu bisa di katakan berhasil dalam belajar. (Susanto, 2015:5).

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru yang memberikan presentasi informasi berupa ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa mempunyai batasan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika siswa telah mempunyai pemahaman menurut mereka sendiri tentang materi pelajaran, maka tahap selanjutnya guru akanmembimbing siswa untuk menemukan konsep tertentu dari ilustrasi yang diberikan oleh guru, sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya tanya jawab antara siswa dengan guru.

Salah satu dalam teknik mengajar yang dapat diterapkan oleh guru ialah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Model pembelajaran adalah sebuah variasi dari proses mengajar yang dapat dilakukan oleh setiap guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dari siswanya, meningkatkan keikutsertaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Maka dari itu guru dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa hingga menjadi lebih maksimal.

Pembelajaran kooperatif dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu membawa siswa pada pengalaman langsung. Siswa yang akan semangat dalam belajar karena proses penyampaian materi menyenangkan. tidak monoton dan jauh dari kata membosankan.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran GASING terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebab pada aktivitas guru, aktivitas siswa, kemandirian dan minat belajar siswa dengan mengunakan model ini juga mengalami peningkatan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran GASING muatan PPKn siswa kelas V SD Negeri Pangeran 2 dapat terlaksana dengan sangat baik pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. (2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran GASING muatan PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Pangeran 2 dapat terlaksana dengan sangat aktif pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. (3) Hasil Belajar Siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran GASING muatan PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Pangeran 2 dapat terlaksana dengan sangat baik pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan]

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Oktober 2023, Hlm. 361-371

DAFTAR PUSTAKA

Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 9(1), 16-27.

Aisah, S., Kurniasih, D. and Fitriani (2018) 'Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang', AR-RAZI Jurnal Ilmiah, 6(2), pp. 76–86.

Badjeber, R., Nursupiamin, N., Wicaksono, A., & Mufidah, M. (2020). Profil Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran Matematika. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 8(2), 133-144.

Bekti Wulandari, 2016. Pengaruh problem based Learning Terhadap hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013.

Dewi, D. R., Sukamtono, A., & Triana, D. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa. Arsy: Jurnal Studi Islam, 1(1), 21-33.

Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audiotoris, Visual dan Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. (2020). Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani. Lambung Mangkurat University Press.

Hermawan, H., & Paloloang, B. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(9), 44– 60.

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2), 147-154.

Kholis N. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. 2 (1) : 73.

Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(2), 217-224.

Kristiawan, M., & Rhmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2) 373-390. https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348

Martini, dkk.2013. Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Hartomo Media Pustaka.

Miranda, G. Y., & Ahmad, S. (2020). P eningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi FPB dan KPK Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 13 Gadut Agam. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2811-2818.

Muanifah, M. T., & Sa'diyah, H. (2018). Pendekatan SAVI sebagai metode alteratif untuk memaksimalkan gaya belajar siswa sekolah dasar. Trihayu, 4(3), 259060.

Prasetyo, B. (2021). Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Permainan Bola Basket melalui

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.209

Model Pembelajaran Savi (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual). JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(8), 881-887.

Rahima, Line;, Zain Ahmad;Asniwati. (2019). Muatan PPKn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunaka Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), dan Make A Match pada Kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(1).

Rosidah A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS : Jurnal (Akrawala Pendas. 3 (2) : 31.

Saidurrahman. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati. Jakarta: KENCANA.

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), 31-46.

Saregar, A., Diani, R., & Kholid, R. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualy) : Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, 3(1), 28– 35.

Sari, R. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Tema Lingkungan Keluarga Melalui Pembelajaran Bermain Peran. Paradigma, 9(2).

Sari, R. Hubungan Kemandirian Dengan Kecakapan Hidup Siswa Kelas VI Di SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin. Paradigma, 9(1).

Setyawan, Danang A. 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Jamani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. Artikel Dipresentasikan Pada Seminar Nasional Olahraga 2016 Program S3 Pendidikan Olahraga UNJ>

Siagian, M. V. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemampuan Metakognisi Siswa SMP Negeri 13 Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).